

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2010).

Perkembangan wisata di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang pesat, dalam perkembangan wisata di Indonesia saat ini ditekankan pengembangan terhadap masyarakat lokal yang berada di wilayah wisata tersebut. pengembangan tersebut dengan melibatkan masyarakat sekitar dalam mengelola daerah wisata tersebut, dengan demikian pengembangan wisata sekaligus memberikan pemberdayaan terhadap masyarakat lokal sehingga secara langsung dapat berkontribusi untuk meningkatkan ekonomi suatu daerah (*National Geographic*).

Destinasi wisata di Indonesia mengutamakan eksploitasi terutama terhadap pesona alam yang dimiliki oleh Indonesia yang dimana Indonesia memiliki alam yang sangat indah. Sehingga pesona dan keindahan alam yang dimiliki Indonesia memiliki keunikan tersendiri yang memiliki daya magnet yang tinggi untuk menarik minat wisatawan terhadap destinasi wisata di Indonesia. Akan tetapi hingga pada tahun 2017 kunjungan wisatawan

mancanegara atau wisatawan asing di Indonesia masih kalah saing dengan Negara Malaysia dan Singapura. Dalam hal ini kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Malaysia pada tahun 2015 tercatat sebanyak 27 juta orang dan kunjungan wisatawan asing ke Singapura sebanyak 15 juta orang, sedangkan kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia hanya tercatat sebanyak 10 juta orang. Hal ini memberikan gambaran bahwa kunjungan wisatawan mancanegara terhadap Indonesia masih kalah saing dari Malaysia dan Singapura (www.Berdesa.com, 2017).

Walaupun Indonesia memiliki keunggulan alam yang sangat mempesona dan memiliki keunikan tersendiri dan bahkan wisata alam Indonesia lebih unggul dari Malaysia dan Singapura, akan tetapi terdapat permasalahan yang dimana jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia masih dibawah Malaysia dan Singapura. Permasalahan tersebut yaitu masih kurangnya penekanan terhadap isu permasalahan lingkungan yang sedang berlangsung di Indonesia terutama pengundulan hutan untuk pembuatan permukiman penduduk, sehingga spesies - spesies yang berada pada hutan merupakan spesies langka yang semakin terancam keberadaannya dan kelestariannya. Selain itu pengelolaan limbah air di Indonesia masih belum dikelola dengan baik, oleh karena itu isu pengundulan hutan maupun pengolahan limbah air yang belum baik merupakan salah satu permasalahan yang dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Selain itu terdapat permasalahan mengenai keamanan dan infrastruktur yang dapat menghambat minat wisatawan untuk datang ke Indonesia dalam hal keamanan

peristiwa bom bali 1 dan 2 menyisakan trauma yang mendalam. Sedangkan dalam hal infrastruktur masih terdapat permasalahan seperti minimnya bandara, pelabuhan, hotel atau penginapan dan jalan yang tersedia terutama pada wilayah Indonesia timur, sehingga destinasi wisata Indonesia timur cukup sulit untuk di dikunjungi. (www.Berdesa.com, 2017).

Dengan demikian terhadap permasalahan dan hambatan wisata yang dimiliki oleh Indonesia akan tetapi wisata Indonesia telah mengalami kemajuan dan peningkatan yang pesat. Hal ini berdasarkan data yang dikemukakan *Travel & Tourism Competitiveness Report* dari *World Economic Forum*, yang mengatakan Indonesia telah melompati banyak Negara lain dalam meningkatkan pertumbuhan terhadap sektor wisata dengan yakni menaikkan peringkat dari posisi 70 pada tahun 2013 hingga posisi 50 pada tahun 2015. Pertumbuhan ini disebabkan oleh factor perkembangan terhadap jaringan telepon selular dan internet yang memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, serta pengembangan terhadap sarana transportasi. (Berdesa, 2017).

Wisata di Indonesia dalam perkembangannya telah menyebar di berbagai wilayah dan daerah di Indonesia, banyak daerah - daerah yang saat ini mengembangkan wisata yang berada pada daerahnya dengan menggali keunggulan - keunggulan yang berpotensi untuk menjadikan keunggulan tersebut sebagai pengembangan terhadap wisata. Hingga sampai saat ini hampir seluruh wilayah Indonesia yang dapat berpotensi sebagai tujuan untuk

berwisata, dikarenakan kondisi alam Indonesia yang dapat diunggulkan untuk menjadi daerah wisata, tidak terkecuali pada provinsi Kalimantan Timur.

Perkembangan wisata di provinsi Kalimantan Timur memiliki potensi yang dapat terus untuk dikembangkan dikarenakan Provinsi Kalimantan Timur memiliki pantai, sungai dan banyak pulau serta memiliki adat dan budaya yang beragam dari berbagai latar belakang. Sehingga dalam hal ini potensi - potensi sektor wisata pada Kalimantan Timur mengacu kepada sektor wisata bahari, wisata budaya hingga pada sektor ekowisata. Sehingga potensi untuk mengembangkan wisata di Provinsi Kalimantan diperlukan sinergitas antara pemerintah, masyarakat dan pihak swasta. Salah satu hambatan yang menghambat perkembangan wisata di provinsi Kalimantan Timur diantaranya kurangnya respon dari pemerintah pusat, sehingga sering terjadi miskomunikasi antara pemangku kepentingan terhadap pengembangan wisata yang ada di Kalimantan timur maupun dengan pemerintah pusat. Provinsi Kalimantan Timur sebagai daerah yang memiliki kekayaan terhadap sumber daya alam harus memiliki potensi tersendiri dalam mengembangkan wisata dan itu termasuk dengan potensi terhadap ekowisata yang dimana dapat mendukung konservasi terhadap alam ([www.kaltim.antaranews.com](http://www.kaltim.antaranews.com), 2018).

Jumlah wisatawan khususnya wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Kalimantan Timur pada bulan Juli tahun 2018 tercatat sebanyak 318 wisatawan yang berkunjung, dalam hal ini meningkat sebanyak 104 kunjungan wisatawan mancanegara jika dibandingkan dengan kunjungan pada bulan Juni yang hanya tercatat 214 wisatawan yang melakukan kunjungan.

Pada saat memasuki tahun 2018 tepatnya pada bulan Januari wisatawan yang berkunjung ke Kalimantan Timur hanya tercatat sebanyak 253 wisatawan yang melakukan kunjungan sehingga pada bulan-bulan selanjutnya jumlah wisatawan yang berkunjung hanya tercatat pada kisaran angka 200 an dalam kunjungan ke Kalimantan Timur. Jika dibandingkan dengan kunjungan pada saat bulan juli tahun 2017 dalam hal tersebut jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan dikarenakan pada bulan juli tahun 2017 jumlah wisatawan mancanegara tercatat sebanyak 456 orang (www.KoranKaltim.com, 2018).

Wisata yang berada di Provinsi Kalimantan Timur hingga sampai saat ini tuntut terus dilakukan pengembangan, dikarenakan berbagai wilayah yang berada pada Kabupaten atau Kota yang berada di Provinsi Kalimantan Timur memiliki potensi wisata yang dapat untuk bisa dikembangkan. Salah satu daerah di Provinsi Kalimantan Timur yang sedang mengembangkan sektor wisata di salah satu daerah tersebut adalah desa Swarga Bara yang berada di kota Sangatta Kabupaten Kutai Timur yang berada di provinsi Kalimantan Timur. Desa yang berada di pinggiran kota Sangatta dan berada di kecamatan Sangatta utara ini mengembangkan sektor wisata yang dimiliki yaitu dengan program agrowisata yang dimana agrowisata tersebut berada di Dusun Kobo Jaya Desa Swarga Bara.

Agrowisata merupakan aktivitas wisata yang dimana aktivitas wisata tersebut memanfaatkan potensi pertanian baik dari segi kegiatan produksi pertanian atau pemandangan alam di kawasan pertanian itu sendiri, aktivitas

agrowisata memiliki tujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan, kesan rekreasi, serta usaha pada bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, peternakan dan perikanan (Gumelar. Sastrayuda, 2010). Oleh karena itu, agrowisata suatu wisata yang bertemakan pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat sejalan dengan suasana alam pertanian yang disajikan dan biasanya terdapat di suatu desa yang memiliki lahan potensial untuk pengembangan pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan khususnya perikanan air tawar dan menjadi bagian program untuk pengembangan desa dan untuk menarik minat pengunjung untuk berwisata dengan basis pertanian.

Dalam program agrowisata yang sedang dikembangkan di Desa Swarga Bara terdapat beberapa sektor yang sedang dijalankan, diantaranya sektor Peternakan Sapi terpadu (PESAT), kawasan ini merupakan lahan yang telah di reklamasi yang dimana lahan tersebut merupakan lahan bekas tambang batu bara yang sebelumnya melakukan aktivitas operasional tambang batu bara yang di operasikan oleh PT Kaltim Prima Coal (KPC) selaku pengelola pertambangan di kawasan tersebut pada awal tahun 1990 an. Kawasan tersebut merupakan salah satu area yang dikelola PT KPC yang dimana proses operasional pertambangan di kawasan tersebut telah selesai, sehingga lahan bekas tambang tersebut wajib untuk dilakukan reklamasi. Dalam menyiapkan lahan tersebut diperlukan waktu sekitar 10 tahun supaya lahan tersebut menjadi ternetralisir dan aman untuk digunakan dalam aktivitas peternakan sapi terpadu di Desa Swarga Bara dan kegiatan PESAT tersebut juga

merupakan suatu pemberdayaan terhadap masyarakat (Joni dalam [www.detikfinance.com](http://www.detikfinance.com), 2017).

Lahan yang merupakan bekas tambang ini memiliki luas sekitar 22 hektare dan lahan yang untuk kegiatan penggembalaan sekitar 14 hektare. Dalam kawasan PESAT memiliki juga area kebun rumput gajah yang memiliki luas sebanyak 2 hektare dan tempat penampungan air sebanyak 1 hektare dan memiliki fasilitas kandang yang tergabung dengan tempat untuk mengolah limbah kompos yang berasal dari kotoran sapi ([www.Merdeka.com](http://www.Merdeka.com), 2017). Selain sektor peternakan yang dikembangkan melalui PESAT sektor lainnya yang juga sedang dikembangkan yaitu pemanfaatan danau, kawasan danau tersebut bernama Telaga Batu Arang, yang dimana kawasan danau tersebut juga merupakan salah satu lahan bekas tambang PT KPC yang di reklamasi dan dimanfaatkan kembali. Danau tersebut sebelumnya merupakan sebuah lubang galian tambang batu bara yang terbengkalai yang akhirnya direhabilitasi menjadi tempat wisata. selain menjadi tempat wisata danau tersebut juga merupakan tempat budidaya terhadap habitat ikan air tawar diantaranya ikan Lele, Patin, Nila, serta ikan Mas. Telaga atau danau tersebut memiliki luas sebanyak 12 hektare dan memiliki kedalaman 40 meter dan pada bagian tengah danau tersebut dibangun fasilitas untuk pengembangbiakan ikan air tawar ([www.Merdeka.com](http://www.Merdeka.com), 2017).

Peternakan Sapi Terpadu (Pesat) dan objek wisata Telaga Batu Arang merupakan wisata yang berbasis agro yang memanfaatkan lahan bekas operasional tambang yang telah direklamasi. selain itu terdapat agrowisata

yang mengembangkan lahan perkebunan di desa Swarga Bara. lahan perkebunan ini berada di Dusun Kabo Jaya dan merupakan tempat dalam aktivitas perkebunan buah terutama buah musiman dan juga terdapat perkebunan sayur di Dusun Kabo Jaya Desa Swarga Bara. selain menjadi lahan dalam bercocok tanam pada lahan perkebunan buah dan sayur salah satu objek juga memanfaatkan alam hutan sebagai tempat wisata yang berbasis agro yang memanfaatkan alam hutan dimana objek tersebut merupakan hutan lindung yang masih alami dan merupakan rumah dari tumbuhan langka hutan seperti pohon kayu ulin dan habitat satwa liar seperti orangutan dan wisata alam tersebut merupakan wisata alam hutan lindung Preval. dalam program tersebut juga memiliki tarif terhadap wisatawan yaitu sebesar Rp 300.000 yaitu merupakan tarif dari sewa perahu dikarenakan salah satu objek dari agrowisata tersebut harus melalui akses sungai dan perahu sebagai moda transportasi nya. dan agrowisata atau wisata berbasis agro dan memanfaatkan alam hutan yang berada di kawasan Desa Swarga Bara tersebut dikelola oleh BUMDes yang dimiliki Desa Swarga Bara yang memiliki BUMDes Swarga Mitra Mandiri ([www.KlikSangatta.com](http://www.KlikSangatta.com), 2017).

Wisatawan yang berkunjung ke kawasan agrowisata yang berada di Desa Swarga Bara hingga sampai saat ini masih berupa kelompok atau rombongan. Sehingga wisatawan yang datang secara individu atau hanya terdiri dari beberapa orang sangat jarang dijumpai. Dalam setiap kelompok terdiri 7 hingga 8 kelompok yang mengunjungi kawasan agrowisata di Desa Swarga Bara. Seperti yang diungkapkan oleh kepala desa Swarga Bara pada



tahun 2016 yaitu Daman Nuri menuturkan bahwa wisatawan yang mengunjungi agrowisata yang berada di Desa Swarga Bara datang secara berkelompok atau rombongan. Selain itu wisatawan yang datang secara berkelompok tersebut biasanya juga memesan fasilitas tambahan yang berupa fasilitas makanan dan minuman ([www.kaltim.antaranews.com](http://www.kaltim.antaranews.com), 2016).

Kunjungan wisatawan ke objek wisata Telaga Batu Arang yang merupakan agrowisata perikanan air tawar hingga sampai saat ini masih belum terbuka untuk umum dikarenakan kawasan Telaga Batu Arang masih melakukan kegiatan pengembangan terhadap fasilitas keamanan atau fasilitas safety yang sedang dikembangkan oleh PT KPC terhadap wisatawan yang akan mengunjungi Telaga Batu Arang. Pengembangan terhadap fasilitas keamanan atau safety pada kawasan tersebut memiliki tujuan untuk mencegah kejadian yang menimbulkan korban jiwa yang dikarenakan bekas galian lubang tambang. (Yorden Ampung dalam [www. Merdeka.com](http://www.Merdeka.com), 2017). Bekas galian lubang tambang di Provinsi Kalimantan Timur merupakan kawasan yang berbentuk danau dan seringkali memakan korban jiwa, dikarenakan banyak kawasan tersebut yang di tinggalkan begitu saja tanpa adanya pengawasan.

jumlah pengunjung pada agrowisata di Desa Swarga Bara juga mengalami perkembangan pada masing - masing objek wisata diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 1.1. Tabel Jumlah Pengunjung Pada Masing – Masing Objek Wisata**

Tahun	2016	2017	2018
Wisata alam hutan	482	541	547
Peternakan sapi	5.500	2.800	3.800
Perkebunan buah	770	-	866

**Tabel 1.2 Jumlah pengunjung Dalam Kurun Waktu 2016 – 2018**

Tahun	2016	2017	2018
Jumlah pengunjung	6.752	3.341	5.213

Dalam perkembangan jumlah pengunjung pada tahun 2016 hingga 2018 terjadi penurunan jumlah pengunjung pada tahun 2017. Hal ini disebabkan beberapa permasalahan diantaranya tidak dibukanya objek perkebunan buah pada tahun 2017 dan penurunan jumlah pengunjung pada objek peternakan sapi. Tidak dibukanya untuk umum objek perkebunan buah ini dikarenakan objek perkebunan tersebut belum siap untuk menerima kedatangan pengunjung. Dikarenakan akses hingga lahan perkebunan itu sendiri masih belum dilakukan penataan. Sementara pada objek peternakan penurunan jumlah pengunjung hanya dikarenakan stok susu sapi murni memiliki persediaan yang menipis. Dikarenakan kunjungan dari objek peternakan sapi ini sebagian besar dipengaruhi masyarakat yang mencari produk susu sapi murni dari peternakan lokal.

Hal ini menunjukkan masih terdapat permasalahan terhadap perkembangan jumlah pengunjung dikarenakan salah satu objek yang belum dikelola dengan baik yaitu objek perkebunan buah. Sementara permasalahan pada stok susu sapi merupakan permasalahan yang bisa diatasi dengan menyiapkan strategi terhadap ketersediaan stok susu sapi.

jumlah wisatawan yang mengunjungi agrowisata yang memiliki basis wisata alam dan hutan seperti wisata alam hutan di Desa Swarga Bara pada tahun 2016 sebanyak 482 orang . Sedangkan wisatawan yang berkunjung pada tahun tercatat sebanyak 541 orang, sementara jumlah Pengunjung atau wisatawan pada tahun 2018 sementara masih tercatat sebanyak Sedangkan pada agrowisata Peternakan Sapi Terpadu (PESAT) jumlah pengunjung pada tahun 2016 tercatat sebanyak 5.500, pada tahun 2017 sebanyak 2.800 sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 3.800. Pada perkebunan buah pada tahun 2016 sebanyak 770 sedangkan pada tahun 2017 tidak memiliki pengunjung dikarenakan objek perkebunan tidak dibuka untuk umum sedangkan pada tahun 2018 jumlah pengunjung tercatat 866 orang. Dan pada perkebunan buah hanya mengalami perkembangan jumlah pengunjung pada sekitar bulan November dan Desember.

Dengan demikian masih terdapat problem dan permasalahan terhadap perkembangan jumlah pengunjung serta pengelolaan terhadap salah satu objek agrowisata. Permasalahan juga terdapat pada objek telaga batu arang dikarenakan telaga tersebut belum dibuka untuk umum dengan alasan keamanan. Sehingga masih harus untuk meningkatkan penunjang – penunjang

keselamatan di sekitar telaga untuk kepentingan publik. Sehingga penutupan tersebut beralasan supaya lebih efisien terhadap peningkatan penunjang keselamatan.

Sehingga pada wisata agro ini untuk bisa terus dilakukan peningkatan dengan untuk terus dilakukan pengembangan supaya agrowisata ini tidak berhenti di tengah jalan atau bahkan hilang dengan sendirinya pada saat program agrowisata tersebut berjalan dikarenakan program agrowisata di kawasan tersebut tidak hanya memiliki potensi wisata akan tetapi juga memiliki nilai edukasi atau ilmu pengetahuan terhadap wisatawan dan memberikan manfaat dan potensi terhadap masyarakat sekitar yang bisa untuk diberdayakan (Ningrum dalam jurnal Studi Tentang Pengembangan Wisata Agro Dusun Kabo Jaya Desa Swarga Bara, 2017).

Oleh karena itu problem atau masalah secara umum pada agrowisata di Desa Swarga Bara ini pada pengelolaannya masih terfokus terhadap objek yang memiliki perkembangan baik jumlah pengunjung maupun pada objek itu sendiri. Sehingga pada akhirnya objek lainnya seperti perkebunan buah belum mendapat perhatian yang lebih baik, oleh karena itu dalam pengelolaannya pun masih belum terkelola dengan baik. Dengan demikian dalam memberikan perhatian terhadap perkembangan objek agrowisata di Desa Swarga Bara masih dapat dikatakan belum dilakukan secara merata.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menarik kesimpulan bagaimana Evaluasi Program Agrowisata di Desa Swarga Bara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur Tahun 2016-2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana evaluasi program agrowisata di Desa Swarga Bara, Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur Tahun yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Swarga Bara melalui BUMDes Desa Swarga Bara.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kontribusi bagi perkembangan studi ilmu pemerintahan dan menambah bahan bacaan bagi mengenai hal - hal yang berkaitan dengan evaluasi program agrowisata pada desa Swarga Bara, Kecamatan Sangatta Utara.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi nilai tambah dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan evaluasi program agrowisata di desa Swarga bara, Kecamatan Sangatta Utara.

## 1.5 Studi Terdahulu

Agrowisata merupakan suatu wisata yang berbasis alam pertanian dengan mengembangkan sektor pertanian, peternakan, perkebunan bahkan perikanan. Program agrowisata biasanya terdapat pada daerah pedesaan dikarenakan kultur alam pedesaan yang identik dengan alam pertanian dan masih terdapat hutan, sehingga kawasan pedesaan merupakan wilayah yang masih tepat dalam menjalankan program agrowisata dan menjalankan aktivitas pertanian, perkebunan dan peternakan seperti aktivitas bercocok tanam dan beternak . Pada daerah pedesaan juga merupakan tempat yang baik dalam mengembangkan sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan. Oleh karena itu dari sektor – sektor tersebut dapat dikembangkan menjadi suatu program wisata yang berbasis agro atau pertanian. Program agrowisata yang dijalankan pada suatu wilayah pedesaan juga akan membawa dampak yang baik terhadap unsur - unsur pada desa tersebut sehingga juga ikut berkembang baik dari segi masyarakat desa maupun wilayah desa itu sendiri. Sebelum membahas mengenai penelitian ini, terdapat 10 jurnal yang terkait dengan program agrowisata dan merupakan penelitian yang pernah dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Jurnal STUDI TENTANG PENGEMBANGAN WISATA AGRO DUSUN KABO JAYA DI DESA SWARGA BARA KECAMATAN SANGATTA UTARA OLEH DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA KABUPATEN KUTAI TIMUR, yang ditulis oleh Wilda

Isnaini Ningrum tahun 2017, berpendapat bahwa pengembangan wisata agro dusun Kabo Jaya di desa Swarga Bara telah memiliki pengembangan yang signifikan sehingga sarana yang dimiliki seperti tempat dan wilayah telah memiliki perlengkapan yang juga signifikan sehingga pada aspek wisata selalu untuk dilakukan peninjauan dengan melakukan pengecekan dan juga melakukan pembaharuan terhadap sektor wisata yang berada di wisata agro dusun Kabo Jaya di desa Swarga Bara. Daya tarik pada objek wisata tersebut harus dilakukan peningkatan yang dimana diharapkan dapat mendongkrak keberadaan wisata di Desa Swarga khususnya wisata agro Dusun Kabo Jaya.

- 2) Jurnal PENGELOLAAN AGROWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA SIDOMULYO, KOTA BATU, yang ditulis oleh Ilyas Mustafa Makarim tahun 2016, berpendapat bahwa agrowisata merupakan suatu upaya untuk membangun pariwisata dikarenakan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pengembangan suatu wilayah dikarenakan dengan sekaligus mampu untuk mendongkrak pertumbuhan pada sektor lainnya terutama pertanian. Pengelolaan agrowisata terpadu juga berkontribusi terhadap penyediaan lapangan kerja untuk masyarakat lokal.
- 3) Jurnal PENGEMBANGAN AGROWISATA DI DESA WISATA TULUNGREJO KOTA BATU, JAWA TIMUR yang ditulis oleh Riske Aridiansari, Euis Elih Nurlaelih dan Karuniawan Puji Wicaksono tahun 2015, berpendapat bahwa potensi pertanian agrowisata pada Desa Tulung Rejo merupakan pengembangan terhadap budidaya buah dan sayuran serta

bunga krisan. Akan tetapi dari persentase pengunjung sebesar 74,51% mengharapkan adanya perbaikan terhadap infrastruktur pada akses menuju lokasi agrowisata tersebut. Dalam mengupayakan pengembangan tersebut diharapkan dapat dilakukan dengan perbaikan akses, adanya pengaturan jadwal kunjungan serta perbaikan terhadap fasilitas yang berada pada agrowisata Desa Tulung Rejo.

- 4) Jurnal PEMBANGUNAN DESA BERBASIS POTENSI LOKAL AGROWISATA DI DESA BUMIAJI, KOTA BATU JAWA TIMUR yang ditulis oleh Irma Fitriana Ulfah, Andi Setiawan, Alfiyatur Rachmawati tahun 2017 menuliskan terdapat 3 aspek yang merupakan aspek dari pembangunan berkelanjutan diantaranya, aspek ekologis, aspek keadilan sosial dan aspek ekonomi. Dari ketiga masing-masing aspek tersebut menjelaskan bahwa Desa Bumiaji yang sebagai desa wisata telah menjaga sumber daya alam yang berada di wilayah nya, dikarenakan wisata di Desa Bumiaji berbasis agrowisata maka prioritas utama penjagaan pada lahan. Selain itu agrowisata di Desa Bumiaji telah memberikan banyak manfaat yang tidak hanya pada pemilik lahan akan tetapi juga memberikan manfaat terhadap pemerintah desa beserta masyarakat lokal. Selain itu dengan mayoritas profesi masyarakat yang berada pada Desa Bumiaji adalah petani maka ladang dan sawah merupakan sumber utama ekonomi dan menjadi keberhasilan terhadap agrowisata.



- 5) Jurnal POTENSI AGROWISATA DALAM MENINGKATKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA yang ditulis oleh Marhanani Tri Astuti tahun 2014, menuliskan bahwa potensi agrowisata merupakan suatu potensi yang harus terus untuk dikembangkan dan bisa dimanfaatkan dengan optimal. Dikarenakan pada era globalisasi dan program otonomi daerah dibutuhkan suatu langkah yang mengarah kepada kebijakan yang kongkrit terhadap operasional guna mencapai keberhasilan dalam pengelolaan agrowisata, dikarenakan agrowisata memiliki keunikan yang memiliki lokasi beserta dengan kekayaan yang spesifik. Dalam mengembangkan agrowisata kerjasama yang dilakukan oleh pihak yang terlibat dalam pengelolaan agrowisata seperti pemerintah daerah, masyarakat dan industri pariwisata dibutuhkan kerjasama antar elemen-elemen tersebut.
- 6) jurnal PENGEMBANGAN AGROWISATA KAWASAN RAMBAT , WADUK KEDUNGOMBO KABUPATEN GROBOGAN yang ditulis oleh Roni Setiawan dan Broto Sunaryo tahun 2013, berpendapat bahwa agrowisata Kawasan Rambat, Waduk Kedungombo perlu untuk dilakukan perbaikan pada infrastruktur dikarenakan, sektor agrowisata di Kawasan Rambat, Waduk Kedungombo merupakan sektor yang potensial. Oleh karena itu pemerintah disarankan untuk mengembangkan agrowisata di Kawasan Rambat Waduk Kedungombo dengan memperhatikan permintaan dan jenis kepuasan pengunjung, dan perlunya melakukan kerjasama dengan menyusun mekanisme antara pengelola dan stakeholder.

Dalam pengembangan tersebut masyarakat lokal diharapkan untuk terlibat aktif dalam kegiatan pada sektor agrowisata tersebut.

- 7) Jurnal PENGEMBANGAN AGROWISATA DI KECAMATAN LEDOKOMBO, KABUPATEN JEMBER yang ditulis oleh Geri Barnas Saputra, Muksin, Merry Muspita tahun 2018, menuliskan bahwa agrowisata di Kecamatan Ledokombo merupakan wilayah yang memiliki potensi wisata yang masih dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata yang berbasis agro dan bisa menjadi wisata alternatif dari Provinsi Jawa Timur terutama pada wilayah Kabupaten Jember. Pengembangan pada agrowisata juga merupakan bentuk dari pemberdayaan terhadap masyarakat lokal dikarenakan kehidupan masyarakat menjadi meningkat. Selain itu pengembangan tersebut juga untuk meningkatkan kondisi infrastruktur desa.
- 8) Skripsi EVALUASI PENATAAN KAWASAN AGROWISATA DI KEBUN BUAH MANGUNAN KECAMATAN DLINGO KABUPATEN BANTUL yang ditulis oleh Wheny Indrian Yulianti tahun 2016, berpendapat bahwa tanaman buah - buahan yang berada di kawasan agrowisata Kebun Buah Mangunan perlu adanya perawatan yang intensif dari pengelola agrowisata tersebut. Selain itu dalam perencanaan pengembangan agrowisata Kebun Buah Mangunan perlu diawali dengan perbaikan infrastruktur seperti jalan yang berada di kawasan agrowisata Kebun Buah Mangunan.

- 9) Jurnal POTENSI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN TERPADU DI ATAS LAHAN BEKAS TAMBANG PADA PT KPC KUTAI TIMUR yang ditulis oleh Joni Ariansyah tahun 2016, menuliskan bahwa konsep Peternakan Sapi Terpadu (PESAT) merupakan lahan peternakan yang memanfaatkan lahan bekas tambang batu bara. dengan mengintegrasikan berbagai sektor seperti peternakan, pertanian dan berbagai jenis tanaman hutan dalam pemanfaatan lahan bekas tambang bertujuan untuk memberikan peningkatan kualitas pada aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.
- 10) Jurnal PENGEMBANGAN KAWASAN AGROWISATA BBI LUBUAK MINTURUN SEBAGAI DESTINASI UTAMA PARIWISATA SUMATERA BARAT yang ditulis oleh Ansofino tahun 2014, berpendapat bahwa dalam membangun pariwisata di Sumatera Barat diperlukan sebuah solusi dari persoalan yang urgen dimana aktivitas ekonomi masyarakat Sumatera Barat di hubungkan dengan pembangunan pariwisata. Sehingga dapat menciptakan daya tarik kepada wisatawan yang sedang berwisata di Provinsi Sumatera Barat. Dikarenakan aktivitas atau kegiatan pertanian masyarakat Minangkabau masih kental dengan kegiatan agraris dan nuansa keagamaan agama islam, sehingga memunculkan daya tarik sendiri terhadap wisatawan.

Dari penelitian diatas yang dimana penelitian tersebut merupakan penelitian terdahulu mengenai agrowisata terdapat beberapa perbedaan maupun persamaan dengan penelitian terhadap agrowisata di Desa Swarga

Bara. Pada perbedaan tersebut Jika penelitian sebelumnya lebih untuk fokus terhadap pengembangan infrastruktur yang menunjang kegiatan agrowisata terutama dalam kemudahan akses terhadap wisatawan. Maka, pada penelitian agrowisata ini lebih fokus untuk membahas bagaimana evaluasi terhadap program agrowisata di desa swarga bara yang bertujuan untuk mencegah program agrowisata tersebut berhenti ditengah jalan pada saat proses pengembangannya sedang berjalan. Adapun persamaan dari penelitian tentang agrowisata ini dengan penelitian sebelumnya yaitu membahas mengenai pemberdayaan masyarakat yang berada di sekitar kawasan agrowisata.

## **1.6 Kerangka Dasar Teori**

### **1.6.1 Evaluasi**

#### **A. Pengertian**

Istilah evaluasi memiliki arti yang berhubungan, masing-masing menunjuk pada aplikasi beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program. Secara umum istilah evaluasi disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*) dan penilaian (*assement*), kata kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya (Dunn,2003:608). Arti evaluasi secara spesifik berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan.

#### **B. Fungsi**

Menurut Dunn (2003) evaluasi memainkan sejumlah fungsi utama dalam kebijakan. *Pertama*, dan yang paling penting, evaluasi memberi informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan telah dapat dicapai melalui tindakan publik. Dalam hal ini evaluasi mengungkapkan seberapa jauh tujuan-tujuan tertentu dan target tertentu. *Kedua*, evaluasi memberi sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target. Nilai diperjelas dengan mendefinisikan dan mengoperasikan tujuan dan target. Nilai juga dikritik dengan menanyakan secara sistematis kepantasan tujuan dan target dalam hubungan dengan masalah yang dituju. *Ketiga*, evaluasi dapat menyumbang pada definisi alternatif kebijakan yang baru atau revisi kebijakan dengan menunjukkan bahwa alternatif kebijakan yang sebelumnya perlu dihapus dan diganti dengan yang lain. Informasi tentang tidak memadainya kinerja.

### C. Objek Evaluasi

Menurut Wirawan (2012:16) evaluasi menurut objeknya terbagi menjadi 5 yaitu :

#### 1. Evaluasi Kebijakan

Evaluasi kebijakan adalah evaluasi yang digunakan untuk menilai kebijakan yang sedang berlangsung atau telah dilaksanakan. Oleh karena itu evaluasi kebijakan merupakan suatu penilaian terhadap proses kebijakan dan hasil dari kebijakan

tersebut yang memiliki nilai dan memiliki target yang tepat terhadap kebijakan. Evaluasi kebijakan juga merupakan sebagai suatu hasil akhir dari proses kebijakan.

## 2. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Menurut Denzin dan Lincoln (2000:83) evaluasi program merupakan suatu orientasi yang berada di sekitar yang ditentukan oleh penentu kebijakan dari penyandang dana dengan secara karakteristik menggunakan pertanyaan penyebab mengenai program mana yang telah sesuai dengan tujuan.

## 3. Evaluasi Proyek

Evaluasi proyek adalah cara untuk mengukur kinerja dan manfaat suatu proyek. Sehingga evaluasi proyek sebagai suatu studi kelayakan yang merupakan suatu pengkajian untuk suatu usulan proyek, apakah proyek tersebut dapat untuk dilaksanakan atau untuk tidak dilaksanakan dengan berbagai aspek kajian sebagai acuan.

## 4. Evaluasi Material

Untuk melaksanakan kebijakan, program atau proyek diperlukan sejumlah material atau produk-produk tertentu. Didalam

evaluasi material ini, setiap kebutuhan program atau proyek menetapkan standar atau kriteria untuk materialnya, sehingga material dievaluasi dengan standar atau kriteria tersebut.

#### 5. Evaluasi Sumber Daya Manusia

Evaluasi sumber daya manusia adalah evaluasi yang diberikan kepada pegawai yang bertujuan untuk merekrut dan menilai kinerja pegawai. Evaluasi sumber daya manusia juga merupakan suatu pengembangan terhadap dalam proses penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan tujuan yang akan dicapai. Desain implementasi dan efek untuk menunjang dalam membuat keputusan, membantu dalam pertanggung jawaban dan meningkatkan pengetahuan terhadap fenomena.

#### D. Aspek Evaluasi

Terdapat Beberapa aspek evaluasi yang dikemukakan oleh Umar (2002:40) diantaranya sebagai berikut :

1. *Utility* (Manfaat)

Dalam melakukan evaluasi harus memiliki manfaat untuk terhadap manajemen dalam pengambilan tindakan terhadap suatu keputusan pada program yang sedang berjalan

2. *Accuracy* (Akurat)

Dalam menampilkan suatu informasi hendaknya informasi tersebut berasal dari sumber yang sangat terpercaya dan memiliki tingkat yang tinggi pada ketepatan dari informasi tersebut.

### 3. *Feasibility* (Layak)

Dalam memproses suatu evaluasi yang sedang dalam perancangan dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara layak, sehingga evaluasi yang akan digunakan sangat tepat untuk suatu program.

## E. Model Evaluasi

Ada beberapa model mengenai evaluasi suatu program yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut :

### 1. *Disperancy Model*

Merupakan model dari evaluasi kesenjangan menurut Provus dalam Fernandes (1984) merupakan suatu model untuk mengetahui bagaimana bagaimana antara yang baku (*standard*) dengan yang telah ditentukan dalam program dengan suatu kinerja (*performance*) yang sesungguhnya dari program yang dijalankan tersebut. Baku merupakan kriteria yang telah ditetapkan dan kinerja merupakan hasil dari program yang dilaksanakan. Model evaluasi ini memiliki lima tahap diantaranya instalasi, proses, produk, dan membandingkan.



## 2. CIIP Model (Daniel Stufflebeam)

Model evaluasi ini merupakan model evaluasi konteks yang menilai suatu kebutuhan, masalah, asset dan peluang dengan tujuan untuk membantu kelompok pengguna yang lain untuk mengetahui tujuan peluang beserta dengan hasilnya. Model CIIP (*Context, Input, Process, dan Product*) merupakan suatu model evaluasi di mana evaluasi dilaksanakan dengan secara menyeluruh dengan sebagai suatu sistem. Evaluasi model CIIP merupakan suatu konsep dengan pandangan bahwa tujuan dari evaluasi merupakan untuk memperbaiki bukan untuk membuktikan (Stufflebeam, H Mckee and B McKee, 2003) dalam Darodjat dan Wahyudiana (2015) pada jurnal Model Evaluasi Program Pendidikan.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004:246) evaluasi model CIIP dapat untuk bisa diterapkan dalam berbagai bidang dengan melakukan terjemahan secara masing - masing dimensi tersebut dengan makna diantaranya sebagai berikut :

- a) *Context*: situasi atau latar belakang yang dapat memberikan pengaruh terhadap perencanaan suatu program.
- b) *Input*: kualitas dari masukan yang dapat menunjang ketercapaian dari program
- c) *Process*: melaksanakan program dan menggunakan fasilitas sesuai dengan apa yang telah di rencanakan.

d) *Product*: suatu hasil yang telah dicapai dari penyelenggaraan program tersebut.

### 3. *Responsive Evaluation Model* (Robert Stake's)

Model evaluasi ini menekankan terhadap pada pendekatan kualitatif-naturalistik. Evaluasi bukan merupakan suatu pengukuran, melainkan pemberian suatu makna atau menggambarkan suatu realitas dari perspektif pihak - pihak yang terlibat atau berkaitan, berminat dan memiliki kepentingan dengan program. Tujuan dari evaluasi merupakan untuk memahami komponen yang terdapat dalam program dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Langkah – langkah untuk melakukan evaluasi terdiri dari observasi, merekam hasil wawancara, mengumpulkan data, mengecek pengetahuan awal (*preliminary understanding*) serta pengembangan terhadap desain atau model.

### 4. *Formative - Sumatif Evaluation Model* (Michel Scriven's)

Evaluasi formatif digunakan untuk mendapatkan informasi yang akan membantu melakukan perbaikan terhadap program. Evaluasi formatif dilakukan pada saat implementasi program tersebut sedang dilaksanakan. Fokus dari evaluasi merupakan pada kebutuhan yang sedang dirumuskan oleh orang - orang di dalam program atau karyawan yang berada di dalam program. Evaluasi formatif memberikan umpan balik dengan secara terus menerus untuk membantu terhadap pengembangan program, dan

memberikan perhatian terhadap pertanyaan sekitar isi validitas, tingkat pemahaman dalam menggunakan kosakata, keterbacaan dan berbagai hal yang lain.

Evaluasi sumatif digunakan untuk memberikan penilaian terhadap manfaat dari suatu program. Sehingga hasil dari evaluasi dapat ditentukan suatu program tertentu yang akan memberikan keputusan apakah program dapat terus berjalan atau diberhentikan. Evaluasi sumatif mengemukakan atau memberikan pertanyaan - pertanyaan terhadap suatu produk apakah produk tersebut lebih kompetitif atau lebih efektif.

Menurut Purwanto (2009:28) dalam Darodjat dan Wahyudhiana (2015) pada jurnal Model Evaluasi Program Pendidikan, mengemukakan model evaluasi yang dijelaskan oleh Scriven, bahwa evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan pada saat sistem masih pada tahap pengembangan yang pada proses penyempurnaannya terus berjalan berdasarkan hasil dari evaluasi. Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah sistem telah selesai menjalankan penyempurnaan dan pengujian.

5. *Measurement Model* (Edward L. Thorndike dan Robert L. Ebel)

Model evaluasi ini lebih menitikberatkan terhadap aktivitas pengukuran. Pengukuran digunakan untuk menentukan kuantitas terhadap suatu sifat (*atribute*) yang dimiliki oleh suatu objek

maupun suatu peristiwa, dengan bentuk unit terhadap suatu ukuran tertentu.

#### F. Konsep Evaluasi

,Menurut Arifin (2013 : 5) dalam Asrul pada buku Pembelajaran Evaluasi, evaluasi terdiri dari beberapa konsep diantaranya :

1. Evaluasi Adalah Suatu Proses Bukan Merupakan Suatu Hasil.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai dan arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.

2. Tujuan Evaluasi Dalam Menentukan Kualitas.

Evaluasi bertujuan untuk menentukan kualitas daripada sesuatu yang terutama berkenaan dengan nilai dan arti.

3. Dalam Evaluasi Harus Ada Pemberian Pertimbangan

Konsep dasar evaluasi pada dasarnya adalah pemberian pertimbangan. Dari pertimbangan ini dapat menentukan nilai dan arti dari sesuatu yg sedang dievaluasi.

4. Pemberian Nilai dan Arti Berdasarkan Kriteria Tertentu.

Kriteria tertentu yang penting dibuat oleh evaluator diantaranya :

- a. Hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah
- b. Evaluator lebih percaya diri
- c. Menghindari adanya unsur subjektivitas

- d. Memungkinkan evaluasi akan sama sekalipun dengan orang dan waktu yang berbeda
- e. Memberikan kemudahan bagi evaluator dalam melakukan hasil evaluasi.

#### **4.6.2 Agrowisata**

##### **A. Pengertian**

Menurut Tirtawinata dan Fachrudin (1999:4-5) dalam Astuti (2014) pada jurnal Potensi Agrowisata dalam meningkatkan pariwisata berpendapat agrowisata merupakan program wisata yang diberi batasan dalam memanfaatkan objek pada bidang pertanian untuk dijadikan sebagai objek wisata. Kelestarian pada lingkungan harus terjamin dengan adanya aktivitas atau kegiatan agrowisata khususnya pada sumber daya hayati dengan kesejahteraan masyarakat yang berada di kawasan agrowisata menjadi terjamin. Konsep universal dalam pengembangan agrowisata dapat ditempuh melalui diversifikasi dan meningkatkan kualitas yang telah sesuai dengan persyaratan yang diinginkan oleh konsumen dan pasar global. Pada *uniquess* spesifik yang bersifat unik akan ditawarkan kepada konsumen. Ruang lingkup yang dapat dikembangkan dalam agrowisata diantaranya yaitu perkebunan,

tanaman pangan dan hortikultura, perikanan, peternakan, dan kehutanan.

Adapun pengertian agrowisata menurut Surat Keputusan (SK) bersama antara Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos. Dan Telekomunikasi No. /204/KPTS/HK/050/4/1989 dan No. KM.47/PW.DOW/MPPT/89 Tentang Koordinasi Wisata Agro, didefinisikan “sebagai bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian”. Tirtawinata dan Fachrudin (1993:4).

#### B. Manfaat Agrowisata

Menurut Gumelar S, Sastrayuda (2010) agrowisata dapat memberikan manfaat terhadap hubungan manusia dengan alam, adapun manfaat agrowisata diantaranya sebagai berikut :

##### a) Meningkatkan Konservasi Lingkungan

Dengan melakukan pengelolaan dan pengembangan terhadap agrowisata maka secara langsung agrowisata berperan aktif dalam konservasi lingkungan. Ini dikarenakan agrowisata merupakan suatu wisata yang menyatu dengan alam sehingga perlunya untuk memperhatikan aspek lingkungan.

##### b) Meningkatkan Estetika dan Keindahan Alam

Lingkungan alam yang telah terbentuk dengan indah yang dapat memberikan pemandangan yang indah, sehingga dengan

adanya aktivitas agrowisata dapat meningkatkan estetika dan keindahan alam. Oleh karena itu diperlukan rencana yang matang dan tata letak dan lanskap yang pas dalam aktivitas agrowisata.

c) Memberikan Nilai Rekreasi

Agrowisata juga merupakan bagian dari wisata, oleh karena itu wisata yang berbasis pertanian ini dapat memberikan suasana yang tersendiri. Itu dikarenakan wisatawan dapat menikmati lahan pertanian yang luas dan memberikan kesan terhadap nilai rekreasi.

d) Meningkatkan Kegiatan Ilmiah dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dalam mengembangkan agrowisata tidak hanya terfokus terhadap pengembangan rekreasi. Akan tetapi agrowisata juga mengembangkan ilmu terhadap flora dan fauna. Sehingga juga memiliki peran untuk mendorong rasa keingin tahuan wisatawan terutama dari kalangan pelajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai agrowisata yang dapat dijadikan sumber informasi mengenai sumber kekayaan alam. Oleh karena itu agrowisata juga harus memiliki fasilitas penelitian.

e) Mengembangkan Ekonomi Masyarakat

Agrowisata yang dikembangkan dengan baik dengan memperhatikan kondisi masyarakat sekitar akan memberikan efek dan dampak yang baik terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Dengan demikian dengan diperhatikan nya kondisi masyarakat

sekitar dapat memberikan kesempatan kerja terhadap masyarakat dalam mengelola agrowisata dan memberikan kesempatan masyarakat untuk membuka usaha. Dengan demikian dengan memperhatikan kondisi masyarakat terutama dalam hal ekonomi dapat memberikan peningkatan terhadap masyarakat.

### C. Aspek Agrowisata

Terdapat beberapa aspek agrowisata yang dikemukakan oleh Gunawan (2016), aspek tersebut diantaranya sebagai berikut :

#### a) Unsur atraksi wisata

##### 1. Atraksi wisata

Agrowisata merupakan daerah yang memiliki ciri khas yang agak berbeda dibandingkan dengan daerah lainnya, sehingga dapat memunculkan minat masyarakat untuk mengunjungi kawasan yang merupakan agrowisata tersebut. Kondisi lingkungan, spesies/varietas tanaman serta hewan ternak yang sedang dibudayakan merupakan pesona dari agrowisata tersebut, disertai dengan keberadaan spesies/varietas yang berhubungan dengan nilai historis tersebut. Teknik pertanian yang disiapkan oleh petani wisatawan dapat mencoba teknik bertani tersebut sehingga selain mencoba teknik atau cara bertani wisatawan juga dapat mencoba hasil olahan atau hasil segar dari hasil usaha tani.

##### 2. Kegiatan wisata lain di objek wisata



Selain kegiatan yang dapat dilakukan di agrowisata seperti melakukan panen, menanam padi, membajak sawah serta memetik buah buahan dan sayur sayuran wisatawan dapat melakukan kegiatan lain selain hal tersebut seperti jalan jalan melewati jalan yang dapat menyajikan udara sekitar, kegiatan olahraga seperti bersepeda, menikmati pemandangan matahari terbit (sunrise) dan matahari terbenam (sunset) serta mendirikan kegiatan berkemah, menikmati arum jeram, berenang dan menyaksikan kebudayaan setempat.

b) Pelayanan agrowisata

Pelayanan agrowisata merupakan unsur yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan dengan memeberikan kemudahan kepada wisatawan selama dalam kunjungan ke agrowisata. Adapun pelayanan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Sistem pelayanan informasi

Pemberian objek informasi secara lisan merupakan pelayanan informasi yang dimaksudkan, pemberian objek informasi tersebut mengenai objek agrowisata dan objek yang dapat dikunjungi tentang tatacara dalam berkunjung ke objek wisata dan tertulis di dalam buku panduan yang berisi mengenai tatacara berkunjung diantara peraturan yang harus di ikuti selama berkunjung dan setelah meninggalkan area agrowisata. Buku tersebut memiliki fungsi yaitu menjaga

keamanan dan kenyamanan pengunjung, menghindarkan dari pengerusakan objek dan mengenai tata tertib yang harus diamalkan oleh pengunjung dalam menjalankan aktivitas di agrowisata.

## 2. Sarana dan prasarana

Bertujuan untuk memberikan kemudahan ketika dalam kunjungan ke objek agrowisata seperti adanya jalan raya dan tersedia nya jalan pintas yang berada di kawasan perkebunan serta sektor transportasi merupakan hal yang harus tersedia dan memiliki nilai yang sangat mutlak untuk diperhatikan. Begitupun juga mengenai kenyamanan pengunjung seperti tersedia nya penginapan, sarana komunikasi, toilet, rumah makan yang sangat membantu kenyamanan pengunjung.

### c) Pengelolaan agrowisata

Dalam tingkat perencanaan, pengembangan dalam pengelolaan, hingga dengan tingkat pengawasan dan pengendalian merupakan suatu pengembangan yang membutuhkan koordinasi. Unsur unsur dari pengelolaan tersebut bisa dilihat dengan melihat sistem dalam mengelola objek objek agrowisata dengan keseluruhan, teknologi yang sedang digunakan dalam mengelola objek agrowisata, tata laksana budidaya, serta sistem promosi objek agrowisata.

d) Peranan masyarakat

Peran masyarakat sekitar dengan ikut serta pada berbagai kegiatan yang dapat menunjang kegiatan agrowisata merupakan hal yang sangat diperlukan. Peran tersebut dapat dilaksanakan dengan sebagai tenaga kerja, (pemandu, sektor pelayanan, keamanan dan sebagainya), serta penyedia fasilitas dan tempat berjualan hasil produk yang dihasilkan oleh masyarakat. masyarakat juga dapat berjualan makanan, minuman dan hasil olahan setempat.

e) Prasarana pendukung

Dalam meningkatkan daya tarik agrowisata yang sedang dikembangkan, kebutuhan yang diperlukan yaitu berupa prasarana pendukung seperti akomodasi, rumah makan, tenaga listrik, air bersih, rumah makan, sarana komunikasi dan pos keamanan untuk memberikan kenyamanan dan rasa aman terhadap pengunjung, sehingga pengunjung merasa nyaman untuk jangka waktu lama di kawasan agrowisata tersebut.

#### D . Konsep Agrowisata

Menurut Middleton (2001) dalam Martina (2013) dalam jurnal Konsep Agrowisata Pada Lahan Konservasi Studi Kasus : Lahan Buah Condet, Jakarta Timur yang dituliskan Faudina, Lisa dan Subhan, mengungkapkan beberapa konsep agrowisata diantaranya :

##### 1 . Atraksi

Suatu daerah yang memiliki keunggulan dapat menjual keunggulan tersebut sehingga menarik pengunjung untuk datang. Elemen – elemen dapat menentukan dan mempengaruhi calon konsumen

## 2 . Akseibilitas

Dalam membahas akseibilitas, elemen – elemen dapat mempengaruhi kenyamanan, biaya dan kelancaran seorang wisatawan yang akan menempuh suatu aksi.

## 3 . Amenitas (Fasilitas)

Kenyamanan yang didukung berbagai kelengkapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata. Fasilitas yang tersedia mempengaruhi kelangsungan kegiatan pariwisata suatu daerah. Adanya unsur atraksi dapat memberikan pengunjung untuk menikmati suasana, menginap dan ikut partisipasi pada kegiatan.

### **4.6.3. Desa Wisata**

#### 1. Pengertian

Desa wisata merupakan suatu wilayah dari pedesaan yang memiliki daya tarik terhadap keaslian baik dari segi adat istiadat, social budaya, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa dalam yang dapat disajikan pada suatu bentuk integrasi komponen wisata antarlain atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung (Faris dan Rima, 2014) dalam jurnal Konsep Pengembangan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

## 2 . Konsep Desa Wisata

Menurut Gumelar (2010) dalam Faris dan Rima (2014) dalam jurnal Konsep Pengembangan Desa Wisata di Desa Bandung Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Mengungkapkan desa wisata terdiri dari beberapa konsep diantaranya :

- 1 . Keunikan, keaslian dan sifat khas.
- 2 . Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa.
- 3 . Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung.
- 4 . Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar maupun yang lainnya.

## 3 . POKDARWIS

Pada wisata di Desa Swarga Bara konsep yang dimiliki yaitu adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Kelompok ini bertujuan untuk membantu pengelolaan wisata di Desa Swarga Bara yang dijalankan oleh BUMDes Desa Swarga Bara. Kelompok yang juga dibentuk oleh BUMDes Desa Swarga Bara merupakan wadah masyarakat yang ingin terlibat langsung terhadap jalannya pariwisata di Desa Swarga Bara. Sehingga kelompok ini membantu pemerintah desa dalam mengelola potensi yang dimiliki pada wilayah desa tersebut.

## **4.7 Definisi Konseptual**

### **1 . Evaluasi**

Dari pembahasan teori diatas maka pembahasan tentang evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu pengukuran tentang berjalan nya suatu program yang dijalankan dengan melakukan analisis dan menemukan permasalahan terhadap program yang sedang dijalankan. Dari analisis tersebut dapat menghasilkan suatu masukan atau solusi terhadap program yang dijalankan sehingga dapat menjadi pedoman untuk mencapai tujuan atau target dari program yang sedang dijalankan dan dapat melakukan pengembangan yang lebih lanjut terhadap program tersebut.

### **2 . Agrowisata**

Dan dari pembahasan teori tentang agrowisata diatas maka agrowisata dapat didefinisikan sebagai program wisata yang memanfaatkan kondisi alam hutan yang dapat dikembangkan pada pertanian, peternakan, perkebunan serta perikanan dan memiliki nilai wisata dan juga memiliki nilai terhadap edukasi. Dalam agrowisata juga dapat memperdayakan masyarakat dalam program agrowisata dengan mengikutsertakan masyarakat sekitar untuk

terlibat dalam pengembangan agrowisata yang berada di ruang lingkup masyarakat tersebut.

Pariwisata yang berbasis agrowisata juga mendatangkan berbagai manfaat dari program dan pengembangan yang dijalankan. Diantara nya dapat memperdayakan masyarakat sekitar dikarenakan secara langsung dapat memberikan kesempatan terhadap masyarakat untuk meningkatkan pendapatan seperti terbuka nya peluang lapangan kerja dan peluang usaha jika program dan pengembangan ini bisa dijalankan dengan baik. Selain itu dengan adanya program agrowisata juga dapat memberikan perhatian terhadap kelestarian alam yang dijalankan dengan program wisata yang berbasis agro yang secara langsung menyatu dengan alam.

### 3 . Desa Wisata

Berdasarkan teori diatas desa wisata merupakan suatu wilayah desa yang memiliki potensi terhadap wilayah nya yaitu berupa pariwisata pedesaan. Adapun desa wisata memiliki keunikan terhadap wisata di wilayahnya diantaranya, sosial budaya, adat istiadat, tata ruang desa bahkan bentang alam yang dimiliki desa itu sendiri. Keunikan yang dimiliki desa wisata merupakan keunikan yang merupakan ciri khas dari desa itu sendiri, yang dimana memiliki perbedaan antara desa satu dengan desa lainnya.

Dalam hal ini dalam mengelola suatu desa wisata dibutuhkan peran pemerintah desa yang lebih aktif, dikarenakan pemerintah desa pada desa wisata tersebut merupakan ujung tombak pemerintahan dalam memberikan perlindungan

terhadap potensi yang ada pada wilayahnya. Dengan demikian dalam menjaga desa wisata juga dibutuhkan peran dari masyarakat setempat yang merupakan warga desa itu sendiri. Peran tersebut dapat dilakukan baik membentuk kelompok atau dilakukan secara individu.

#### **4.8 Definisi Operasional**

##### a) Indikator Evaluasi

Ada beberapa indikator di dalam evaluasi dan beberapa indikator tersebut dikemukakan oleh Umar (2002:40) diantaranya sebagai berikut:

1. *Utility* (Manfaat)
2. *Accuracy* (Akurat)
3. *Feasibility* (Layak)

##### b) Indikator Agrowisata

Ada beberapa indikator di dalam agrowisata dan beberapa indikator tersebut dikemukakan oleh Gunawan (2016) dan diantaranya sebagai berikut:

1. Unsur atraksi wisata
  - a) Pesona agrowisata
  - b) Kegiatan wisata lain di objek wisata
  - c) Pelayanan agrowisata
  - d) Sistem pelayanan informasi
  - e) Sarana dan prasarana



- f) Pengelolaan agrowisata
- g) Peranan masyarakat
- h) Prasarana pendukung

## **1.9 Metode Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Denzin dan Lincoln, 2009). Sementara menurut Creswell (1998:34), menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan deduktif.

### **b. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan suatu sumber atau informasi yang berasal dari

narasumber yang tepat yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara. Data primer berusaha untuk menampilkan kebenaran dari suatu informasi yang dikumpulkan.

Data sekunder merupakan sumber yang berasal dari jurnal, catatan, buku, atau dari suatu bukti yang telah dibuktikan dan itu semua merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau menggunakan media perantara. Data sekunder didapatkan dari data data yang dipublikasikan atau bahkan yang tidak dipublikasikan dengan cara mencari data dengan membaca yang berhubungan dengan penelitiannya.

Sumber data yang digunakan bersumber dari dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu cara untuk berusaha menampilkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan dengan menyertakan bukti-bukti yang kuat dan akurat. Sehingga data yang ditampilkan merupakan data yang berdasarkan fakta yang terjadi. Dokumentasi bersumber dari buku, undang-undang, karangan, pendapat dari para ahli atau dari jurnal yang di publikasikan.

### **c. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1) Wawancara**

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dan informan dengan tujuan untuk mengumpulkan suatu informasi. Teknik wawancara merupakan teknik mengumpulkan informasi secara

mendalam dikarenakan informasi yang didapatkan merupakan informasi yang berasal dari informan yang terkait dengan suatu informasi. Wawancara mempunyai tujuan untuk membuktikan suatu informasi atau keterangan yang telah didapatkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan ketua BUMDes Desa Swarga Bara yang bernama Fhad Hamka. Adapun wawancara dilakukan dengan pihak BUMDes dikarenakan BUMDes merupakan pihak yang melakukan pengelolaan dan pengawasan terhadap jalan nya wisata di Desa Swarga Bara. Dengan demikian BUMDes merupakan penggerak jalan nya pariwisata dari Pemerintah Desa Swarga Bara di wilayah Desa Swarga Bara. Wawancara juga dilakukan terhadap pihak terkait dengan objek – objek wisata dari agrowisata tersebut.

Dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap pihak pihak berkaitan diantaranya sebagai berikut :

**Table 1.3 Tokoh Pada Wawancara**

Nama Subjek	Jabatan
Fhad Hamka	Ketua BUMDes Desa Swarga Bara
Rangga	Penanggung Jawab Pengelola PESAT

## 2) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan untuk memahami suatu fenomena dengan merasakan suatu objek. Fenomena yang akan dipahami dan diteliti berdasarkan gagasan dan pemahaman atau pengetahuan yang sebelumnya telah ada, tujuan dari pengamatan fenomena yang sebelumnya telah ada tersebut untuk melakukan atau melanjutkan sebuah penelitian berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan. Dalam melakukan observasi peneliti harus mengandalkan pengamatannya dan kekuatan ingatannya karena itu merupakan hal yang terpenting dalam melakukan observasi.

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek – objek wisata dari agrowisata di Desa Swarga Bara. Pengamatan dilakukan dengan mengamati permasalahan terhadap jalannya kegiatan wisata terhadap objek – objek wisata tersebut. Serta melakukan pengamatan terhadap kekurangan dan kelebihan dari jalannya wisata tersebut.

**Table 1.4. Data Observasi**

Observasi yang dilakukan	Tujuan
Mengunjungi Objek Wisata	Untuk melakukan pengamatan terhadap objek – objek wisata
Pengamatan	Mengamati hal – hal yang terjadi pada objek wisata.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk berusaha menampilkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan dengan menyertakan bukti-bukti yang kuat dan akurat. Sehingga data yang ditampilkan merupakan data yang berdasarkan fakta yang terjadi. Dokumentasi bersumber dari buku, undang-undang, karangan, pendapat dari para ahli atau dari jurnal yang di publikasikan. Dokumentasi juga merupakan suatu pengumpulan keterangan-keterangan yang dibutuhkan untuk melengkapi suatu informasi yang dikumpulkan agar sesuai dengan fakta yang ada.

Dokumentasi didapatkan dengan mendapatkan data yang berupa jurnal, media online dan buku profil atau panduan yang dibuat oleh pihak BUMDes Desa Swarga Bara. Serta dokumentasi juga didapatkan dengan cara pengambilan gambar terhadap objek – objek wisata dari agrowisata serta fasilitas dan sarana dan prasarana yang menunjang.

**Table 1.5. Data Pada Dokumentasi**

Dokumen	kegunaan
Media Online	Sebagai bahan acuan
Jurnal	Sebagai referensi atau bahan acuan

Buku profil wisata dan panduan.	Sebagai data tambahan
Kamera Handphone	Pengambilan gambar atau objek sebagai bukti dan pengamatan.

#### **d. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian, baik dilapangan maupun diluar lapangan. Analisis data berlangsung dengan proses pengumpulan data diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data-data dan/simpulan verifikasi. Namun ketiga tahapan ini berlangsung secara srimultan (Bugin, 2001.99)

##### 1) Reduksi data

Merupakan kegiatan mencatat atau menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dalam bentuk atau laporan yang rinci. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga

kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Milles dan Hubberman, 1992 :16).

## 2) Penyajian Data

Alur penting penting dari kegiatan analisis data adalah alur penting yang membatasi pada suatu penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, hewchart dan sejenisnya. Menurut miles dan Huberman (Sugiyono,2014 : 314) menyatakan “ yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan, maka akan mudah untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3) Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono 2010 : 345) menyatakan “ langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan verifikasi “. Dari pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi sehingga makna-makna yang muncul dari data dapat diuji kebenarannya, kekohannya, dan kecocokannya.

## **5. Subjek dan Objek Penelitian**

Menurut Moleong (2010:132) mendefinisikan subjek penelitian adalah suatu informan yang berarti orang-orang yang berada pada sasaran penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran penelitian tersebut. Adapun subjek dari penelitian ini merupakan *stakeholder* atau orang-orang yang berkaitan dengan program agrowisata di desa Swarga Bara. Sedangkan objek penelitian menurut Sugiyono (2012) objek merupakan suatu tanda dari objek, orang atau suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang dimana variasi tersebut ditetapkan peneliti yang kemudian untuk bisa dipelajari dengan tujuan untuk menarik kesimpulan. Objek dari penelitian ini adalah kawasan agrowisata di desa Swarga Bara yaitu Peternakan Sapi Terpadu (PESAT), kawasan pertanian dan perkebunan dusun Kabo Jaya dan wisata Telaga Batu Arang.



